

Penerapan “Monthly Report” Untuk Evaluasi Pembelajaran Di TK Penyemai Bungursari

Kireina Putri Adzkia¹, Hayani Wulandari²

PG-PAUD Universitas Pendidikan Indonesia¹, PG-PAUD Universitas Pendidikan Indonesia²

Email: kireinaputri@upi.edu¹, hayaniwulandari@upi.edu²

Abstrak

Evaluasi pembelajaran merupakan sebuah proses dalam ranah pendidikan dalam menganalisis, mengumpulkan, serta menginterpretasikan informasi secara sistematis untuk menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran. Masalah dalam penelitian ini yaitu mengetahui mengenai evaluasi dan penilaian di TK Penyemai Bungursari dan efektivitasnya menurut orang tua. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis mengenai penilaian dan evaluasi yang dilakukan di TK Penyemai Bungursari. Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data ini menggunakan pedoman wawancara dan pedoman survey melalui angket online. Hasil dari wawancara bersama kepala sekolah TK Penyemai Bungursari menyatakan bahwa evaluasi dan penilaian di TK tersebut memiliki keotentikan dan tujuan tertentu yang menjadikan TK Penyemai Bungursari memiliki ciri khas dalam evaluasi dan penilaiannya. Orang tua juga sangat menyetujui dan mendukung evaluasi dan penilaian yang dilakukan di TK tersebut. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan evaluasi dan penilaian di TK Penyemai Bungursari dapat disepakati oleh seluruh pihak dan cenderung berdampak positif bagi aspek perkembangan anak.

Kata Kunci: Evaluasi Pembelajaran, Penilaian di PAUD

Abstract

Learning evaluation is a process in the educational realm of analyzing, collecting and interpreting information systematically to determine the achievement of learning objectives. The problem in this research is knowing about evaluation and assessment at the Pememai Bungursari Kindergarten and its effectiveness according to parents. The aim of this research is to analyze the assessment and evaluation carried out at the Pememai Bungursari Kindergarten. This research method is qualitative descriptive research with a case study type of research. This data collection technique uses interview guidelines and survey guidelines via online questionnaires. The results of the interview with the principal of the Penyemai Bungursari Kindergarten stated that the evaluation and assessment at the Kindergarten had authenticity and a certain purpose which made the Pememai Bungursari Kindergarten have distinctive characteristics in its evaluation and

Penerapan “Monthly Report” Untuk Evaluasi Pembelajaran Di Tk Penyemai Bungursari) Kireina Putri Adzkia, Hayani Wulandari 327

Submitted : 19-09-2023

Accepted : 28-12-2023

Published: 30-12-2023

assessment. Parents also strongly agree and support the evaluation and assessment carried out at the kindergarten. It can be concluded that the use of evaluation and assessment in the Pememai Bungursari Kindergarten can be agreed upon by all parties and tends to have a positive impact on aspects of children's development.

Keywords: Learning Evaluation, Assessment in PAUD

PENDAHULUAN

Dalam setiap pembelajaran memiliki berbagai tujuan yang akan dicapai, hal ini dapat diukur dengan teknik evaluasi dan penilaian yang dilakukan oleh setiap sekolah. Penilaian yang diberikan harus sesuai dengan seluruh aspek perkembangan anak. Penentuan penilaian dapat ditentukan oleh masing-masing sekolah yang memiliki kurikulum berbeda-beda. Setiap kurikulum memiliki ciri khas dan kebutuhannya masing-masing, terkadang banyak sekolah yang membuat sebuah penilaian berdasarkan kurikulum tersendiri bahkan memiliki ciri khusus yang tidak terdapat di penilaian sekolah lainnya. Dalam memberikan penilaian tidak hanya guru yang dapat menyimpulkan, namun orang tua harus ikut andil dalam penentuan penilaian yang akan diberikan kepada anak.

Menurut (Hani, 2019) mengatakan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan yang dapat memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, hal ini dapat menghasilkan informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Penilaian merupakan kegiatan yang diperlukan oleh setiap sekolah dalam mengetahui hasil dari potensi setiap siswanya (Akhsanti, 2014). Penilaian juga memerlukan ketelitian dan objektivitas dari setiap guru dalam memberikan hasil yang sesuai dengan apa yang dicapai. Penilaian yang diberikan kepada anak usia dini terdiri dari upaya guru dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan berbagai hasil berupa kinerja dan kemajuan aspek perkembangan anak yang dapat dicapai melalui pembiasaan dalam kurun waktu tertentu (Zahro, 2015). Pada jenjang PAUD biasanya penilaian yang digunakan memiliki urgensi yang lebih mudah dipahami dan berupa deskriptif sesuai dengan seluruh hal yang dilakukan oleh anak. Penilaian yang digunakan antara lain, penilaian anekdot, running records, penilaian checklist, time sampling, dan event sampling (Yafi'i, 2021).

Salah satu tugas dari pendidik yaitu mengevaluasi pembelajaran siswanya, hal ini menjadi salah satu hal yang penting bagi pendidik agar dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh anak. Dalam mengevaluasi siswa, guru dapat mengetahui berbagai kelebihan dan kekurangan agar guru dapat memberikan masukan dan saran yang harus dilakukan oleh anak dan orang tua dalam meningkatkan kemampuan yang dimiliki (Sari & Ahmad, 2019). Sebelum melakukan penilaian, guru biasanya melakukan pengamatan kepada setiap siswanya. Penilaian adalah proses mendeskripsikan hasil dari pengukuran yang dijadikan tolak ukur sebuah keputusan atau hasil akhir yang dilakukan menggunakan instrumen tes atau non tes (Munadi, 2018).



Menurut (Irwanto & Suryana, 2016) mengenai pengukuran yaitu sebuah proses pengumpulan data dalam memutuskan sesuatu. Selain itu, penilaian juga dapat diartikan sebagai asesmen yang dilakukan untuk mendeskripsikan proses pengumpulan informasi tentang pembelajaran siswa. Evaluasi pembelajaran memiliki fungsi yaitu sebagai pemantau kinerja dalam mencapai tujuan akhir. Penilaian hasil belajar yang dilakukan mengacu kepada standar kompetensi seluruh aspek pembelajaran (Dudung, 2018).

Penilaian dapat dikatakan sebagai tolak ukur keberhasilan ataupun kegagalan dari hasil belajar siswa, hal ini ditegaskan juga bahwasannya segala proses dan hasil dapat diukur melalui penilaian yang bersifat objektif (Munip, 2017). Selain itu, penilaian juga berfungsi sebagai sarana mengumpulkan data dan informasi mengenai pertumbuhan dan perkembangan siswa pada setiap kegiatannya. Penilaian yang dilakukan tidak hanya diperoleh dari hasil belajar atau hasil karya saja, namun ketika proses pembelajaran guru dapat memberikan penilaian pembiasaan dan keseharian. Penilaian pada jenjang PAUD juga memiliki tujuan sebagai deskripsi ketercapaian pertumbuhan dan perkembangan siswa dilihat dari aspek perkembangannya yang tercapai maupun yang belum tercapai melalui kegiatan sehari-hari. Menurut (Haryanto, 2020) mengatakan bahwa prinsip evaluasi pembelajaran diantara yaitu yang pertama prinsip keseluruhan atau kekomprehensifan, prinsip evaluasi ini dilakukan secara bulat, utuh, dan menyeluruh. Selanjutnya yaitu prinsip kesinambungan atau kontinuitas yaitu prinsip evaluasi yang dilakukan secara teratur dan saling menyambung dari waktu ke waktu. Terakhir yaitu prinsip objektivitas, yaitu prinsip evaluasi yang harus memenuhi unsur-unsur objektivitas penilaian.

Dalam hal penilaian pembelajaran di PAUD memiliki kekhususan yang menjadikan penilaian di PAUD memiliki orisinalitas dan kesesuaian dengan keadaan sesungguhnya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Agustiningsih, 2015) mengatakan bahwa penilaian asesmen otentik anak usia dini menggunakan beberapa prinsip, antara lain yang pertama adalah Holistik, Yaitu asesmen yang dilakukan meliputi keseluruhan aspek perkembangan anak, seperti aspek fisik motorik, sosial emosional, moral dan agama, intelektual, bahasa, dan kreativitas. Dalam analisis yang dibutuhkan pada prinsip penilaian ini yaitu untuk mengetahui kelebihan, kekurangan, serta kebutuhan anak, yang diharapkan dapat menjadikan seluruh aspek perkembangan memiliki kemajuan yang signifikan dan optimal. Selanjutnya yaitu Otentik, asesmen ini berupa kegiatan yang riil, fungsional, dan alami sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dilalui oleh anak. Asesmen ini dapat dilihat dari kegiatan sehari-hari anak misalnya ketika sedang bermain, saat pembiasaan di kelas, dan melalui observasi, serta penilaian hasil karya nyata yang dibuat oleh siswa. Selanjutnya yaitu Kontinyu, penilaian ini dilakukan secara berkelanjutan yang dilakukan secara harian atau mingguan. Hal ini juga dapat memudahkan guru dalam melihat perkembangan anak. Selanjutnya Individual, asesmen ini dilakukan dalam kegiatan berkelompok namun bersifat individu atau perseorangan. Penilaian ini dilakukan bukan untuk membanding-bandingkan kemampuan setiap siswa, namun bertujuan untuk

mengungkapkan kelebihan, kelemahan, dan kebutuhan setiap individu. Dalam penilaian ini peran orang tua dan guru sangat diperlukan karena dapat memicu dan mengembangkan minat dan bakat anak selanjutnya.

Dalam penilaian juga memiliki instrument tertentu yang menyesuaikan setiap konsep pembelajaran di setiap sekolah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Fahmi, & Ningsih, 2021) menyatakan bahwa selain memberikan sebuah penilaian, guru harus memberikan umpan balik yang diterima oleh siswa untuk menjadikannya memiliki evaluasi yang membangun dan dapat diperbaiki seiring masa pertumbuhan dan perkembangan berlangsung. Umpan balik yang diterima oleh anak juga diperlukan untuk memperbaiki input maupun transformasi. Pada evaluasi juga memiliki syarat-syarat diantaranya yaitu menggunakan alat ukur yang tepat (dapat validasi), alat tes harus terpercaya (Reliabel) dan memiliki konsistensi, serta mudah digunakan agar tidak menyulitkan pendidik maupun siswanya (Suardipa & Primayana, 2020).

Pada evaluasi dan penilaian yang diterapkan di berbagai TK menjadikan alat untuk melihat dan menentukan proses serta hasil pembelajaran yang telah dilakukan oleh anak dengan kurun waktu tertentu. Pada TK Penyemai Bungursari ini menggunakan konsep evaluasi dan penilaian yang berbeda dibandingkan dengan TK pada umumnya, mereka menggunakan tolak ukur penilaian yang memiliki berbagai ciri khas dan menjadikan penilaian tersebut memiliki keotentikan. Pada penelitian ini terdapat hal yang menarik karena belum ada yang melakukan penelitian dengan judul dan topik yang sama. Penelitian ini menggunakan studi kasus sebagai cara untuk mengetahui lebih dalam mengenai evaluasi dan penilaian yang dilakukan di TK Penyemai Bungursari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui evaluasi dan penilaian yang dilakukan di TK Penyemai Bungursari. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan orang tua, tanggapan terhadap evaluasi dan penilaian yang dilakukan di Tk Penyemai Bungursari. Penelitian yang ditujukan untuk mengetahui evaluasi dan penilaian yang dilakukan oleh TK Penyemai Purwakarta dapat berguna sebagai gambaran contoh evaluasi dan penilaian yang sesuai diterapkan di jenjang TK atau PAUD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui evaluasi dan penilaian yang dilakukan oleh TK Penyemai Bungursari sebagai acuan proses dan hasil dari kegiatan belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang ditujukan untuk memahami fenomena yang terjadi pada manusia atau sosial dengan menggambarkan keseluruhan dari sebuah subjek penelitian yang disajikan dengan kata dan kalimat yang bersifat alamiah (Walidin, Saifullah, Tabrani, 2015). Penelitian kualitatif juga dijadikan sebagai pencarian makna, sebuah pengertian, konsep dan karakteristik, yang disajikan secara naratif (Sidiq & Choiri, 2019). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Harahap & Lubis, 2019) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang menggunakan data kualitatif, yaitu data yang dihasilkan

lebih kepada interpretasi terhadap data yang ditemukan secara langsung dan berupa deskriptif, maka tidak diperlukannya analisis statistika secara mendalam dan menyeluruh.

Studi kasus merupakan suatu penelitian arsitektur menjadi sebuah penyelidikan empiris yang menyelidiki suatu hal yang terjadi seperti fenomena ataupun hal unik lainnya (Groat & Wang, 2013). Dalam menganalisis kasus tertentu harus menyeluruh dan komprehensif yakni memahami keseluruhan kasus dan elemen pendukung kasus tersebut (Nurroh & Syampadzi, 2017). Berdasarkan jenis penelitian yang dilakukan, maka peneliti akan melakukan pencarian informasi ke sekolah yang menjadi bahan studi kasus dan mengambil hal yang memang menarik untuk diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di TK Penyemai Bungursari dengan sasaran narasumber yaitu kepala sekolah dan sasaran responden angket yaitu orang tua siswa sebanyak 10 orang.

Penelitian ini dilakukan dengan tahapan awal melakukan wawancara kepada narasumber yaitu kepala sekolah terkait studi kasus yang dibahas, yaitu mengenai penilaian dan evaluasi di sekolah tersebut. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Widiastuti, Koagouw & Kalangi, 2018) menyatakan bahwa wawancara adalah salah satu model komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh dua orang yang terlibat percakapan yang berfokus kepada tanya jawab. Selain itu keefektifan wawancara dapat ditentukan oleh ketercapaian informasi yang diperoleh, maka dari itu seorang pewawancara harus memiliki pedoman wawancara dan daftar pertanyaan yang akan ditanyakan agar kegiatan wawancara dapat berjalan dengan baik dan terstruktur. Dalam wawancara juga memiliki kriteria yang ideal yaitu pewawancara yang bersifat pasif agar yang diwawancara dapat mengembangkan jawabannya lebih detail dan mendalam (Dachrud, 2015).

Selain melakukan wawancara kepada kepala sekolah, peneliti juga melakukan pengumpulan angket mengenai penerapan evaluasi dan penilaian di TK tersebut yang diperuntukan kepada orang tua siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ismail & Albahri, 2019) menyatakan bahwa kuisisioner merupakan suatu proses pengumpulan data dan informasi dari responden yang dilakukan baik secara online maupun offline. Saat ini penggunaan kuisisioner dapat memanfaatkan kemajuan teknologi yang menghasilkan berbagai website untuk membantu merealisasikan kegiatan kuisisioner, salah satu contoh website yang sering digunakan yaitu google form. Rumusan pernyataan yang diajukan dalam angket kuisisioner yakni meliputi keefektifan evaluasi dan penilaian di TK tersebut, pengetahuan orang tua terkait evaluasi dan penilaian di TK tersebut, dan tanggapan orang tua mengenai evaluasi dan penilaian di TK tersebut. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data responden orang tua yaitu instrument angket berupa kuisisioner online. Kuisisioner yang dibuat juga dapat diukur menggunakan pengukuran *skala likert*. Skala likert merupakan suatu skala yang digunakan untuk mengukur sebuah persepsi, pendapat, dan sikap seseorang atau kelompok terhadap sebuah peristiwa (Bahrin, Alifah, Mulyono, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ada beberapa hasil yang dapat disajikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi dan penilaian yang dilakukan oleh TK Penyemai Bungursari memiliki keotentikan dalam penyusunan dan penerapannya, hal itu menjadikan penelitian ini memiliki kekhususan dalam mengetahui lebih dalam mengenai evaluasi dan penilaian di PAUD. Berikut disajikan sebuah tabel berupa rekapan hasil dari wawancara kepada narasumber yaitu kepala sekolah TK Penyemai Bungursari.

Tabel.2 Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Bagaimana kurikulum dan penilaian di TK Penyemai Purwakarta?	<p>“Kurikulum disini belum menggunakan kurikulum merdeka, disini lebih kepada sentra. Disini ada sentra balok, sentra imtaq, sentra persiapan (untuk kelas B), kelas A belum ada sentra persiapan karena lebih dibiasakan bermain sesuai keinginan kepala yayasan, sentra inggris, sentra kontruksi. TK ini mengutamakan prilaku sehari-hari”</p> <p>”Penilaian di TK ini yaitu yang pertama liderich (anak-anak tiap bulan itu belajar berjualan, membuat satu produk dan dijual kepada anggota keluarga yang dilakukan 11x setahun, selanjutnya ada hafalan, literasi arab dan latin, selanjutnya ada mai talks (anak-anak dilatih public speaking dengan presentasi, dilakukan per 3 bulan sekali, tema ditentukan), selanjutnya ada Mai care (program berbagi dengan sesama di rumah dibuatkan galon Mai care yang dikumpulkan per 3 bulan sekali.</p> <p>Penilaian ini sebetulnya ada kesamaan dengan sekolah lain,</p>	<p>Kurikulum yang digunakan di TK Penyemai Purwakarta adalah sentra. Macam-macam sentra yang digunakan yaitu antara lain sentra balok, sentra imtaq, sentra persiapan, sentra inggris, sentra kontruksi. Penilaian yang digunakan memiliki berbagai jenis, yaitu evaluasian selama 6 bulan sekali dan salah satunya yang menjadi ciri khas dari TK Penyemai ini adalah “Monthly Report” penilaian ini diberikan 1 bulan sekali dan memiliki format penilaian tersendiri.</p>

- yaitu di pembagian raport 6 bulan sekali, namun dirasa kurang efektif karena rentang waktu yang terlalu lama, maka diadakannya penilaian 1 bulan sekali.”
2. Apa yang membedakan TK Penyemai dengan sekolah lain? “Penyemai ini memiliki kurikulum khas yaitu, liderich, mai talks, mai care dan PBL di sekolah dan di rumah bersama orang tua. Guru selalu melaporkan kegiatan anak di hari itu pada sore harinya dan mengingatkan kegiatan besok kepada orang tua. Anak diminta untuk setor hafalan di rumah maupun di sekolah. Setiap sabtu tetap melakukan murojaah dan setor serta masuk ke penilaian”
3. Bagaimana penilaian “Monthly Report” di TK Penyemai? “Penilaian ini berdasarkan kegiatan kurikulum khas Penyemai. Di liderich ini kita memiliki target jualan,semisal 10 ribu, maka anak harus menjual produknya seharga segitu, namun jika anak dapat menjual lebih maka pada penilaian pun lebih besar nilainya. Mai care (guru menintruksikan untuk membuat tabungan infak dan beras yang dikumpulkan 3 bulan sekali dan diberikan kepada orang yang membutuhkan. Mai talks (anak diberikan kesempatan untuk presentasi di depan kelas untuk mempresentasikan sesuatu sesuai tema. PBL di rumah dan di sekolah. Ketika di rumah anak harus memiliki bounding yang baik dengan kedua orang tua. Ada juga outing class, seperti mendatangi
- Kurikulum dan penilaian yang memiliki keontektikan menjadikan TK Penyemai memiliki perbedaan yang sangat signifikan dengan TK pada umumnya.
1. Liderich
Penilaian ini berfokus kepada cara anak berniaga dan belajar jual beli. Anak diminta untuk membuat suatu produk yang bisa dijual. Target konsumennya juga tidak begitu luas, mereka disarankan untuk menjual produk tersebut kepada anggota keluarganya. Ketika anak dapat menjual dengan harga lebih dari ketentuan, maka nilai akan menyesuaikan hasil penjualan mereka.
2. Mai talks
Penilaian ini berfokus kepada kemampuan anak dalam berbicara di depan kelas dengan berani dan percaya diri. Anak dan oang tua akan berkolaborasi menyiapkan sebuah presentasi yang akan anak lakukan di depan kelas, orang tua



tempat-tempat baru dan menyenangkan. Membawa bekal juga menjadi penilaian orang tua dan anak. Selain penilaian khusus, disini juga ada penilaian adab yaitu meminta maaf, meminta tolong, berterima kasih, khusus' dalam sholat, kejujuran dan perilaku sosial, disini juga memiliki penilaian untuk orang tuanya”

diharapkan terlibat selama persiapannya.

3. Mai Care

Penilaian ini berfokus kepada sikap kepedulian anak kepada sesama dalam hal tolong-menolong. Anak diminta membuat infak di rumah berupa uang dan bahan pokok, lalu guru mengumpulkan hasilnya selama 3 bulan sekali. Anak juga diajak langsung dalam aksi nyata dalam berbagi.

4. PBL (Project Based Learning)

Penilaian ini berfokus kepada kegiatan anak di rumah dan di sekolah dalam membuat sebuah projek sederhana. PBL dilaksanakan seminggu sekali di rumah dan di sekolah secara bergantian.

5. Outing Class

Penilaian ini berfokus kepada keaktifan anak ketika berada di luar kegiatan di sekolah.

1. Bekal ke Sekolah

Penilaian ini berfokus kepada sikap disiplin orang tua dalam mengikuti arahan guru dalam membawa bekal ke sekolah.

2. Penilaian Adab

Penilaian ini berfokus kepada sikap dan adab anak selama di sekolah, seperti meminta maaf, meminta tolong, berterima kasih, khusus' dalam sholat, kejujuran dan perilaku sosial, disini juga memiliki penilaian

untuk orang tuanya

4. Apa kelebihan dan kekurangan metode penilaian “Monthly Report”?
“Kelebihannya bisa melihat perkembangan anak perbulan, membiasakan anak untuk lebih disiplin dengan melakukan hal yang sama di sekolah maupun di rumah, dan setiap bulan itu orang tua hadir ke sekolah dan guru memberikan laporan anak selama 1 bulan. Orang tua juga diberikan program yaitu My parenting yang dilakukan 3 bulan sekali (dilakukan seperti seminar). Kekurangannya mungkin tidak begitu berarti karena ini sangat bermanfaat dan malah lebih baik.”
Penilaian ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya antara lain yaitu orang tua dan guru lebih mengetahui dan memahami perkembangan anak terutama selama di sekolah. Penilaian ini dapat membuat orang tua dan guru lebih disiplin yang berpengaruh terhadap perkembangan anak pula. Selama melakukan penilaiannya ini hampir tidak memiliki kekurangan, hal ini dibuktikan dengan tidak adanya kendala yang berarti yang dapat mempengaruhi penilaian ini.
5. Alasan metode penilaian tersebut digunakan di TK Penyemai?
“Sangat penting orang tua mengetahui perkembangan anak, biar orang tua aware dan dapat bekerja sama dengan guru secara lebih baik.”
Pentingnya orang tua mengetahui secara rinci dan detail mengenai perkembangan anaknya di sekolah. Orang tua dituntut lebih peduli kepada perkembangan anak, hal ini menjadikan kerja sama antara ibu, ayah, serta guru dapat terjalin secara maksimal.
6. Sejak kapan menggunakan metode penilaian “Monthly Report”
“Dari awal terbentuk sekolah ini awalnya menggunakan “Weekly Report” penilaian yang dilakukan setiap pekan, namun mungkin terlalu sering jadinya “Monthly Report” seperti itu.”
Awalnya sekolah ini menggunakan metode penilaian “Weekly Report” yang di mana penilaian dilakukan selama 1 pekan, namun di rasa terlalu sering dan mungkin ada pertimbangan lainnya, menjadikan penilaian tersebut diganti menjadi “Monthly Report” yaitu selama 1 bulan sekali.
7. Adakah pro dan kontra mengenai penilaian dikalangan orang tua?
“Sejauh ini tidak ada kontra yang terjadi karena dari awal sudah diberitahukan mengenai penilaian ini dan mengadakan MOU agar ada
Selama sekolah ini menggunakan penilaian ini, tidak adanya kontra yang terjadi dari pihak orang tua, karena dari awal memang sudah

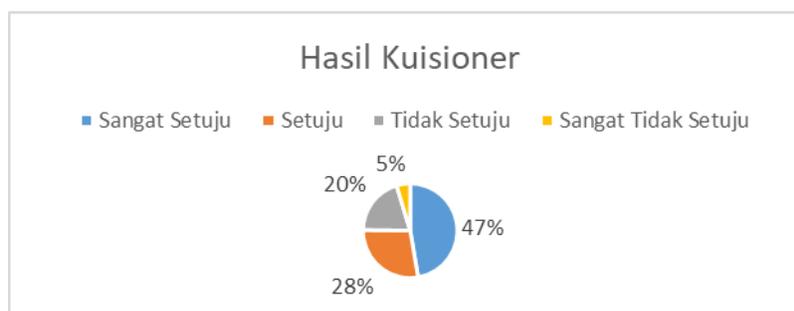
- persetujuan dari orang tuanya”
- dijelaskan mengenai segala ketentuan di TK Penyemai, termasuk dengan penilaiannya.
8. Apa dampak dari “Hubungan antara orang tua dan menggunakan penilaian anak lebih intens, dan “Monthly Report”? komunikasinya jadi lebih baik” Hubungan antara orang tua dan anak lebih intens dan antara orang tua dan guru juga lebih maksimal
9. Apakah landasan teori “Lebih melihat kepada keseharian menggunakan metode kita hidup (life skill), al-qu’an dan penilaian “Monthly as-sunnah” Teori yang digunakan yaitu berdasarkan al-qur’an dan as-sunnah yang di mana terjadi pada kehidupan sehari-hari.

Dari hasil wawancara di atas menyatakan bahwa evaluasi dan penilaian yang dilakukan di TK Penyemai Bungursari memiliki ciri khas dan keunggulan yang belum pernah ditemukan di TK pada umumnya. Pada penilaian ini mengutamakan komunikasi serta kerja sama antara orang tua, anak dan guru yang dilakukan secara lebih intensif. Kegiatan yang dilakukan untuk melengkapi penilaian juga memiliki ciri khas dan pengaruh yang positif bagi perkembangan anak. Acuan yang digunakan pada TK ini juga lebih kepada kegiatan sehari-hari dan mengutamakan ajaran islam. Kurikulum yang digunakan juga memiliki korelasi dengan penilaian yang dilakukan, hal ini menunjukkan bahwa penerapan evaluasi di TK Penyemai Bungursari memiliki keotentikan dan konsistensi dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Tabel. 3 Hasil Kuisisioner

No	Tingkat Validasi	Skor	Presentase
	Sangat Setuju	4	47 %
	Setuju	3	28 %
	Tidak Setuju	2	20 %
	Sangat Tidak Setuju	1	5 %

Diagram Pie.1 Hasil Kuisisioner



Dari hasil tabel dan diagram pie di atas menyatakan bahwa 47 % orang tua sangat setuju terhadap evaluasi dan penilaian yang diterapkan di TK Penyemai Bungursari. Hal ini membuktikan bahwa penerapan evaluasi dan penilaian di TK Penyemai Bungursari dapat memberikan efek positif terhadap orang tua dan anak, memberikan pemahaman yang baik kepada orang tua yang menjadikan orang tua mendukung dan menyetujui penerapan evaluasi dan penilaian di TK Penyemai Bungursari.

KESIMPULAN

Evaluasi dan penilaian yang diterapkan di TK Penyemai Bungursari lebih mengutamakan komunikasi dan kolaborasi antara orang tua, anak, dan guru. Dalam hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah TK Penyemai Bungursari menyatakan bahwa evaluasi dan penilaian yang bernama “Monthly Report” dilakukan dalam rentang waktu 1 bulan sekali. Hal yang menjadikan evaluasi dan penilaian ini memiliki keefektifan yang memadai dan memberikan hasil yang positif terhadap perkembangan anak. Pernyataan ini didukung oleh hasil angket yang dilakukan kepada orang tua bahwasannya 47 % orang tua menyatakan sangat setuju dengan evaluasi dan penilaian yang dilakukan di TK Penyemai Bungursari dan orang tua memahami mengenai evaluasi dan penilaian tersebut yang menjadikan korelasi antara orang tua dan guru dapat terbentuk dengan baik serta perkembangan anak dapat tercapai. Dari orang tua serta guru dapat selalu menjaga konsistensi agar evaluasi dan penilaian di TK Penyemai Bungursari dapat tercapai dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningsih, R. (2015). Implementasi prinsip-prinsip penilaian dalam evaluasi pembelajaran di Tk Negeri 2 Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Akhsanti, M. S. (2014). Pemanfaatan Hasil Evaluasi Pembelajaran dalam Pengembangan Program Pembelajaran Anak Usia Dini. *BELIA: Early Childhood Education Papers*, 3(2).
- Dachrud, M. (2015). Mempertimbangkan kualitas data kualitatif wawancara pada partisipan yang mengalami kesulitan dalam menjelaskan pengalaman secara detail. *Potret Pemikiran*, 19(1).
- Dudung, A. (2018). Penilaian Psikomotor. *K a RIMA*, 1-220.
- Elis Ratna Wulan, E., & Rusdiana, A. (2015). Evaluasi pembelajaran.
- Fahmi, F., & Ningsih, R. W. (2021). Eksistensi Model Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(01), 1-16.
- Groat, L. N., & Wang, D. (2013). *Architectural Research Methods* (2nd ed.). New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- grounded theory. *FTK Ar-Raniry Press*.
- Hani, A. A. (2019). Evaluasi pembelajaran pada PAUD. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 7(1), 51-56.

- Harahap, N., & Lubis, S. D. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif.
- Haryanto, M. P. (2020). Evaluasi pembelajaran (konsep dan manajemen). UNY Press.
- Ismail, I., & AlBahri, F. P. (2019). Perancangan E-Kuisisioner menggunakan CodeIgniter dan React-Js sebagai Tools Pendukung Penelitian. *J-SAKTI (Jurnal Sains Komputer dan Informatika)*, 3(2), 337-347.
- Munadi, S. (2018). Penilaian Hasil Belajar. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952.
- Munip, A. (2017). Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab. Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga.
- Nurroh, Syampadzi, " Telaah Buku Filasafat Ilmu (Sebuah Pengantar Populer) oleh Jujun S. Suriasumantri (2017): hlm. 16-30.
- Sari, R. P., & Ahmad, M. P. (2019). Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini. Malang: Maknawi.
- Sidiq, U., & Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In CV Nata Karya (Vol. 53, Issue 9). Nata Karya. [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)
- Suardipa, I. P., & Primayana, K. H. (2020). Peran desain evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 4(2), 88-100.
- Walidin, W., Saifullah, & Tabrani. (2015). Metodologi penelitian kualitatif &
- Widiastuti, H., Koagouw, F. V., & Kalangi, J. S. (2018). Teknik wawancara dalam menggali informasi pada program talk show Mata Najwa episode tiga Trans 7. *Acta Diurna Komunikasi*, 7(2).
- Yafi'i, I. (2021). Asesmen Perkembangan Pada Aspek Nilai Moral Dan Agama Dengan Menggunakan Teknik Penilaian Unjuk Kerja. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 175-182.
- Zahro, Ifat Fatimah. (2015). Penilaian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi* Vol 1 No 1. Hal 92-111